

Skrining dan Edukasi Tekanan Darah Sebagai Langkah Preventif dalam Deteksi Hipertensi pada Karyawan PT Dharma Lautan Utama Banjarmasin

Nurbaiti¹, Rabiatul Adawiah², Hastin Atas Asih³, Haerani⁴

^{1,2,3} Politeknik Kesdam VI Banjarmasin, Indonesia

⁴ Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurbaiti

E-mail: nurbaiti.kendari123@gmail.com

Abstrak

Globalisasi yang semakin pesat di berbagai bidang, bersama dengan kemajuan teknologi dan industri, telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku dan gaya hidup masyarakat. Masyarakat seringkali tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi karena gejala yang tidak terlihat, sehingga deteksi dini melalui skrining sangat penting untuk mencegah komplikasi serius. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan pemeriksaan darah secara rutin, untuk mengetahui status kondisi tekanan darah dan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi face to face. Adapun sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karyawan PT Dharma Lautan Utama. Solusi yang dilaksanakan dalam kegiatan skrining dan edukasi hipertensi face to face melibatkan kolaborasi dengan APTIRMIKI (Asosiasi Perguruan Tinggi Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia). Setelah data skrining diperoleh, maka data tersebut diolah sehingga mudah di pahami dan diinterpretasikan. Jumlah responden yang hadir dalam pengabdian ini sebanyak 29 orang. Dari uji tapis dengan alat skrining yakni pengukuran tensi darah untuk hipertensi di dapatkan 9 orang kasus (31,03%).

Kata kunci- Skrining, Edukasi, Hipertensi

Abstract

Rapid globalisation in various fields, along with technological and industrial advances, has brought about significant changes in people's behaviour and lifestyle. People often do not realise that they have hypertension due to invisible symptoms, so early detection through screening is very important to prevent serious complications. The benefits of this community service activity are expected to increase public awareness regarding the importance of conducting routine blood checks, to determine the status of blood pressure conditions and increase knowledge through face to face education. The target of this community service is PT Dharma Lautan Utama employees. The solution implemented in face to face hypertension screening and education activities involves collaboration with APTIRMIKI (Association of Indonesian Medical Records and Health Information Management Colleges). After the screening data is obtained, the data is processed so that it is easy to understand and interpret. The number of respondents who attended this service was 29 people. From the screening test with a screening tool, namely measuring blood pressure for hypertension, there were 9 cases (31.03%).

Keywords- Screening, Education, Hypertension

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Hipertensi menjadi salah satu tantangan besar dalam masalah kesehatan global. Kondisi ini sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam" karena penderita hipertensi sering kali tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi (Kemenkes RI 2019). Diperkirakan, sekitar 46% orang dewasa yang mengalami hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka memiliki kondisi tersebut (WHO, 2023). Pada tahun 2019, hipertensi menyebabkan 10,9 juta kematian di seluruh dunia, yang berkontribusi sebesar 19,2% dari total kematian, dengan 92% di antaranya disebabkan oleh penyakit kardiovaskular (termasuk serangan jantung, gagal jantung, dan stroke) serta 8% disebabkan oleh penyakit ginjal (IHME). Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi sering kali merupakan komplikasi dari penyakit lain dan dapat berisiko fatal (Banatvala & Bove, 2023).

Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi yaitu 25,8%, prevalensi tertinggi terdapat di Bangka Belitung (30,9%), diikuti oleh Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%) (Saparina et al, 2019). Prevalensi penderita hipertensi yang tercatat pada data dinas kesehatan Kota Banjarmasin ditemukan jumlah kasus sebesar 46803 penderita pada tahun 2021, jumlah kasus sebesar 56269 penderita pada tahun 2022 dan jumlah kasus sebesar 72161 penderita pada tahun 2023, dan berdasarkan data kejadian hipertensi tiga tahun terakhir masuk dalam 10 besar penyakit dan menempati kejadian penyakit tertinggi, yaitu di urutan nomor satu (Kesehatan, 2024). Sehingga hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan prevalensi yang terus meningkat, terutama di kalangan usia produktif.

2. Permasalahan Mitra

Meskipun berbagai program pemeriksaan rutin telah digalakkan oleh pemerintah dan institusi kesehatan, distribusi tenaga medis dan fasilitas skrining yang tidak merata menjadi masalah yang signifikan. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga medis, dosen dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, mengoptimalkan pelaksanaan skrining di tingkat komunitas, serta memfasilitasi akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan. Di PT Dharma Lautan Utama Banjarmasin, prevalensi hipertensi di kalangan karyawan dapat mempengaruhi produktivitas dan kesehatan jangka panjang mereka. Penurunan kesehatan akibat hipertensi dapat berujung pada absensi yang lebih tinggi, penurunan kinerja, serta peningkatan biaya perawatan kesehatan bagi perusahaan. rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini hipertensi dan pengelolannya. Meskipun edukasi sudah diberikan, sebagian besar masyarakat masih enggan untuk melakukan pemeriksaan rutin atau menganggap masalah kesehatan ini tidak serius, karena hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas. Hal ini memperburuk situasi, karena tanpa kesadaran yang tinggi, upaya untuk mengurangi prevalensi hipertensi tidak akan berjalan efektif (Nurbaiti et al., 2024).

Kegiatan ini diharapkan mampu menyaring masyarakat yang berisiko penyakit hipertensi dan memberikan edukasi sehingga dapat mencegah sedini mungkin dan tidak sampai menimbulkan penyakit hipertensi atau komplikasi lainnya di kemudian hari. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan pemeriksaan darah secara rutin, untuk mengetahui status kondisi tekanan darah. Adapun sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karyawan PT Dharma Lautan Utama.

3. Solusi Yang Dilaksanakan

Solusi untuk mengatasi hipertensi dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama yaitu skrining dan edukasi pendekatan face to face (langsung bertatap muka) memiliki banyak keuntungan, terutama dalam membangun hubungan yang lebih personal dan memberikan informasi yang lebih jelas serta interaktif. Pengabdian ini yang melibatkan kolaborasi APTIRMIKI

yang meliputi tenaga kesehatan, asosiasi profesi, dan perguruan tinggi untuk memperluas cakupan dan efektivitas program dalam pelaksanaannya, petugas kesehatan, termasuk mahasiswa dari program studi Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan, serta ahli epidemiologi, terlibat langsung dalam melakukan skrining tekanan darah. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, kegiatan edukasi dilakukan secara interaktif, menggunakan materi yang mudah dipahami.

METODE

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap Persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk menjamin kualitas pelaksanaan berjalan dengan efektif yang terdiri dari menentukan tempat pelaksanaan kegiatan, dan diskusi alur kegiatan, Sebelum kegiatan dimulai, kami mempersiapkan tempat yang nyaman, alat-alat yang diperlukan seperti tensimeter, meja, dan kursi
- b. Tahap Pelaksanaan, Pada tahap ini, peserta yang akan mengisi formulir pendaftaran yang mencakup data pribadi, setelah registrasi dilakukannya Pengukuran tekanan darah pada setiap peserta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran akan dicatat dalam formulir yang telah disediakan dan dilakukan edukasi face to face pada saat selesai pemeriksaan. Kemudian kami memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai kondisi kesehatan mereka dan memberikan solusi atau saran yang lebih spesifik. Diskusi ini penting untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami informasi yang diberikan dan merasa didukung dalam mengelola tekanan darah mereka
- c. Tahap akhir dilanjutkan dengan pengolahan data dan pembuatan laporan hasil kegiatan serta publikasi hasil kegiatan

2. Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karyawan PT Dharma Lautan. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di PT.Dharma Lautan Utama (Jl. Jl. Yos Sudarso Blk. C No.4, Telaga Biru, Kec. Banjarmasin Barat. Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70117).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Skrining Hipertensi dilakukan sebanyak 29 orang responden. Dari uji tapis dengan alat skrining yakni pengukuran tensi darah untuk hipertensi di dapatkan 9 kasus (31,03%).



Gambar 1.
Kegiatan Skrining dan Edukasi

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)	Skrining Hipertensi (+)
1	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	18	62,06%	8
	Perempuan	11	37,94%	1
	Jumlah	29	100%	9
2	Kelompok Umur			
	18-39 Tahun	21	72,41%	4
	40-59 Tahun	7	24,14%	4
	60-74 Tahun	1	3,45%	1
	≥75 Tahun	0	0	0
	Jumlah	29	100%	9

Berdasarkan tabel diatas Pada jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 29 responden (100%), sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-laki yaitu 18 responden (62.06%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (37.94%). Dimana diantaranya ditemukan yang positif hipertensi saat dilakukannya skrining lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden, dan 1 responden pada jenis kelamin perempuan.

Pada Kelompok Umur dari total 29 responden (100%), sebagian besar responden berada pada kelompok umur 18-39 Tahun sebanyak 21 responden (72,41%), diikuti dengan kelompok umur 40-59 Tahun sebanyak 7 responden (24,14%), selanjutnya kelompok umur 60-74 Tahun sebanyak 1 responden (3,45). Di antaranya, ditemukan beberapa kasus positif hipertensi saat dilakukan skrining, dengan jumlah terbanyak pada kelompok umur 18-39 tahun dan 40-59 tahun, masing-masing sebanyak 4 responden, yang menunjukkan angka yang sama.

B. Pembahasan

1. Skrining Hipertensi

Berdasarkan hasil Pengukuran skrining tekanan darah dalam pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi dapat menyerang berbagai jenis kelamin, yang membedakan adalah faktor terbentuknya penyakit itu sendiri terkhusus pada yang berjenis Laki-laki. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak ditemui pada laki-laki, khususnya di negara-negara berkembang. Berdasarkan penelitian terbaru, pria cenderung memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan wanita, terutama pada usia lebih muda (18-39 tahun) dan pada kelompok usia dewasa menengah (40-59 tahun) (Jafar et al., 2023).

Faktor risiko yang lebih tinggi pada laki-laki meliputi pola makan yang kurang sehat, konsumsi alkohol, dan gaya hidup yang kurang aktif. Faktor biologis juga memainkan peran penting dalam prevalensi hipertensi pada laki-laki. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hormon seks, terutama testosteron, dapat memengaruhi tekanan darah pria. Pada pria yang lebih tua, penurunan kadar testosteron seringkali dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi. Disamping itu juga kesadaran seseorang berjenis kelamin laki-laki kurang dalam memperhatikan terkait dengan kondisi kesehatannya dibandingkan dengan wanita. Laki-laki cenderung malas untuk melakukan konsultasi atau pemeriksaan kesehatan jika mengalami sakit. Meskipun hipertensi lebih umum pada pria, kesadaran dan pengelolaan penyakit ini sering

kali lebih rendah di kalangan mereka. Laki-laki cenderung kurang rutin dalam memeriksakan tekanan darah mereka dan sering kali lebih abai terhadap peringatan dini terkait hipertensi.

Pada kelompok usia 40-59 tahun, hipertensi menjadi masalah yang lebih signifikan karena perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi pembuluh darah. WHO (2023) mencatat bahwa sekitar 40% dari individu dalam kelompok usia ini di negara berkembang mengalami hipertensi yang tidak terdiagnosis, yang berisiko tinggi menyebabkan komplikasi kardiovaskular

2. Edukasi

Pada kelompok usia 40-59 tahun, di mana prevalensi hipertensi mulai meningkat, penting untuk memperkenalkan pola makan sehat yang kaya akan sayuran, buah-buahan, dan sumber protein rendah lemak, serta menghindari makanan olahan yang tinggi garam dan lemak trans. Selain itu, manajemen stres yang efektif juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan tekanan darah, dimana seiring berjalannya waktu manusia sekarang gampang mengalami yang namanya guncangan emosional dan ketidakstabilan mengontrol emosi pada satu situasi kondisi yang tidak bisa dihadapinya. Edukasi yang diberikan saat pengabdian dilakukan antara lain Pentingnya Skrining Rutin, Faktor risiko hipertensi, Tanda atau Gejala Hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, ditemukan bahwa skrining pada 29 responden sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki yaitu 18 responden (62.06%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (37.94%). Dimana diantaranya ditemukan yang positif hipertensi lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden, dan 1 responden pada jenis kelamin perempuan. dan pada kelompok umur sebagian besar responden berada pada kelompok umur 18-39 Tahun sebanyak 21 responden (72,41%), diikuti dengan kelompok umur 40-59 Tahun sebanyak 7 responden (24,14%), selanjutnya kelompok umur 60-74 Tahun sebanyak 1 responden (3,45). Di antaranya, ditemukan positif hipertensi terbanyak pada kelompok umur 18-39 tahun dan 40-59 tahun, masing-masing sebanyak 4 responden, yang menunjukkan angka yang sama. kemudian dilakukan edukasi terkait dengan Pentingnya Skrining Rutin, pencegahan faktor risiko hipertensi yang bisa dimodifikasi dan tanda atau gejala hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini dan terimakasih kepada kolaborasi dari APTIRMIKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Banatvala, N., & Bove, P. (2023). *Noncommunicable Diseases*. London & New York: Routledge.
- Jafar, T. H., Chaturvedi, N., & Parsa, K. (2023). Prevalence and risk factors of hypertension among men in developing countries: A systematic review. *Journal of Hypertension*, 41(2), 229-237. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000002850>
- Kemendes RI. (2019). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. www.depkes.go.id
- Kesehatan, D. (2021-2021, Maret 28). [satudata.banjarmasinkota](https://satudata.banjarmasinkota.go.id/data-statistik/c9aba963-0da2-4b7f-85f9-5a9df76eb7a4#). Retrieved oktober 28, 2024, from [satudata.banjarmasinkota: https://satudata.banjarmasinkota.go.id/data-statistik/c9aba963-0da2-4b7f-85f9-5a9df76eb7a4#](https://satudata.banjarmasinkota.go.id/data-statistik/c9aba963-0da2-4b7f-85f9-5a9df76eb7a4#)
- Nurbaiti, Noor, N. N., Arsin, A. A., Zulkifli, A., Seweng, A., & Tawali, S. (2024). Analysing The Role of Lifestyle Factors on Hypertension Among Rural Indonesian Adults: A Case-Control Study. *National Journal of Community Medicine*, 15(3), 167–174. <https://doi.org/10.55489/njcm.150320243633>

Saparina.L, T. (2019).Identifikasi Gambaran Karakteristik Individu Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Wilayah Pegunungan Dan Wilayah Pesisir Kota Kendari, *MIRACLE Journal of Public Health*, 1-12.

World Health Organization (WHO). (2023). Hypertension. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>